

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian adalah modal kerja, tenaga kerja, dan jumlah ayam ternak para pemilik peternakan ayam petelur di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner yang dibagikan kepada responden dan juga didukung dengan data sekunder yang diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan subjek penelitian ini.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi (sudaryono, 2017:69). Metode penelitian mencakup alat dan prosedur penelitian. Metode penelitian memandu peneliti sesuai urutan kerja penelitian dari awal penelitian sampai akhir suatu penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana metode deskriptif adalah pengumpulan data informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk memudahkan dalam memahami variabel-variabel yang akan diteliti sehingga dapat menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini dan untuk menentukan pengertian, indikator, dan skala ukuran dari variabel-variabel yang terikat dengan penelitian ini, agar

pengujian hipotesis dengan alat bantu lain akan dapat dilakukan dengan benar sesuai dengan judul yang dipilih yaitu “***Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Kelompok Usaha Ternak Skala Kecil di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)***”.

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sudaryono (2017:154) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah modal kerja, tenaga kerja, dan jumlah ayam ternak dengan menggunakan simbol X.

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sudaryono (2017:155) variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas disebut dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah pendapatan dengan menggunakan simbol Y.

Adapun Operasionalisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi variabel	Notasi	Indikator	Skala Ukuran
Modal Kerja	Aktiva lancar yang dipergunakan untuk keperluan pengoperasian peternakan, seperti pembelian pakan, pembelian obat-obatan, dan pembelian bibit ayam ternak.	X1	Rupiah (Rp)	Rasio
Tenaga Kerja	Jumlah kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan produksi telur.	X2	Orang	Rasio
Jumlah Ayam Ternak	Jumlah ayam ternak sejumlah ayam ternak yang dimiliki para peternakan ayam petelur.	X3	Satuan Ternak/ ekor	Rasio
Pendapatan	Pendapatan adalah jumlah dana yang diperoleh setelah semua biaya tertutupi, atau dengan kata lain pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya.	Y	Rupiah (Rp)	Rasio

1.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu peneliti mempelajari, memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan

permasalahan penelitian tersebut. Selain itu, penelitian dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada para pengusaha peternak ayam petelur di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

3.2.2.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden serta didukung dengan data sekunder yang diperoleh dari lembaga yang berkaitan dengan subjek penelitian.

3.2.2.2 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sudaryono, 2017:166). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Berdasarkan dari data yang telah didapat, diketahui bahwa peternakan ayam petelur di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis adalah sebanyak 32 peternakan, seperti yang terdapat dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Peternakan Ayam Petelur

No.	Nama Desa	Unit Usaha
1	Muktisari	8
2	Mekarsari	4
3	Buniseuri	2
4	Pusakasari	1
5	Jalatrang	3
6	Sukawening	-
7	Cipaku	-
8	Bangbayang	-
9	Cieurih	6
10	Selamanik	2
11	Selacai	2
12	Gereba	1
13	Ciakar	3
Jumlah		32

Sumber: Daftar Usaha Peternak Ayam Petelur, diperoleh dari Kantor Kecamatan Cipaku

Dikarenakan jumlah peternakan ayam petelur hanya berjumlah 32, maka dalam penelitian ini populasi digunakan sebagai sampel.

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut Sudaryono (2017:216) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Kuesioner

Untuk mendapatkan data primer langsung dari responden maka dibutuhkan kuesioner. Menurut Sudaryono (2017:207) kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung

(peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut dengan angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Angket digunakan apabila responden dianggap mampu menjawab pertanyaan secara mandiri, sehingga tidak memerlukan bantuan peneliti. Sedangkan kuesioner digunakan apabila peneliti masih memegang peran dalam memandu responden saat memberikan jawaban. Dalam hal ini kuesioner berfungsi sebagai pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2017:219) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data penelitian yang relevan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan adalah dalam mendapatkan data sekunder guna mendukung dan melengkapi data primer.

3.2.2.4 Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software Eviews 8*.

3.3 Model Penelitian

Model yang digunakan untuk mengidentifikasi analisis pendapatan pada usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, yaitu untuk

menganalisis hubungan dan pengaruh variabel bebas yaitu modal kerja, tenaga kerja, dan jumlah ayam ternak terhadap variabel terikat yaitu pendapatan, baik secara parsial maupun bersama-sama.

Adapun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

α = Nilai Konstan

X_1 = Modal Kerja

X_2 = Tenaga Kerja

X_3 = Jumlah Ayam Ternak

β = *Koefisien Estimate*

e = *Error Term*

Adanya perbedaan satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan tersebut menyebabkan persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritma.

Adapun persamaan regresi linear berganda (dalam bentuk logaritma) adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

β_0 = Nilai Konstan

X_1 = Modal Kerja

X_2 = Tenaga Kerja

X_3 = Jumlah Ayam Ternak

β_1 = Elastisitas pendapatan terhadap variabel modal kerja

β_2 = Elastisitas pendapatan terhadap variabel tenaga kerja

β_3 = Elastisitas pendapatan terhadap variabel jumlah ayam ternak

e = *Error Term*

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan sebisa mungkin menghasilkan nilai dari parameter model yang baik. Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)* yaitu suatu metode ekonometrika dimana terdapat *independent variable* yang merupakan variabel penjelas dan *dependent variable* yaitu variabel yang dijelaskan dalam suatu persamaan linear.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier *Ordinary Least Square (OLS)* ini terdapat atau tidaknya masalah-masalah asumsi klasik, maka digunakan uji asumsi klasik. Model regresi yang baik harus terbebas dari multikolinearitas, autokorelasi, normalitas, dan heteroskedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ini variabel bebas dan terikatnya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Distribusi normal data ini dimana data terpusat pada nilai rata-rata dan median. Memiliki distribusi data normal atau mendekati normal maka model regresi tersebut terbilang baik. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan uji *Jarque-Bera*. Dalam uji *Jarque-Bera* ini mengukur perbedaan yang terdapat di antara *skewness* dan *kurtosis* data. Pedoman dari uji *Jarque-Bera* ini adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat nilai *Prob. Jarque Bera* $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
2. Jika tingkat nilai *Prob. Jarque Bera* $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak maka menggunakan uji multikolinieritas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas. Jika dalam model prediksi memiliki multikolinieritas, maka akan mengakibatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Estimator masih bersifat BLUE atau linier tidak bias yang terbaik, namun memiliki varian dan kovarian yang besar sehingga sulit jika untuk dipakai sebagai alat estimasi.

2. Interval estimasi cenderung lebar dan nilai statistik uji t akan kecil, sehingga menyebabkan variabel bebas tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel bebas.

Pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas bisa juga dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan mengambil suatu keputusan sebagai berikut:

1. Jika $VIF > 10$, maka terdapat persoalan multikolinieritas di antara variabel bebas.
2. Jika $VIF < 10$, maka tidak terdapat persoalan multikolinieritas di antara variabel bebas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *varians* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau tidak. Jika memang terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak memiliki varian yang sama untuk observasi, maka dikatakan dalam model tersebut memiliki gejala heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel salah satunya menggunakan uji *White* dengan kriteria antara lain:

1. Jika $Prob. Chi-Square < 0,05$ signifikansi tertentu, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika $Prob. Chi-Square > 0,05$ signifikansi tertentu, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka hubungannya tidak linear.
2. Jika signifikansi $F > 0,05$ maka hubungannya linear.

3.4.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan mengambil kesimpulan apakah hipotesis ini ditolak atau tidak ditolak maka menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis ini bertujuan untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data dalam menentukan keputusan apakah pernyataan atau asumsi yang telah dibuat ini ditolak atau tidak ditolak.

3.4.3.1 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Untuk mengetahui signifikansi variabel bebas yaitu modal kerja, tenaga kerja, dan jumlah ayam ternak secara individu terhadap variabel terikat yaitu pendapatan maka menggunakan uji statistik t. Dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_i \leq 0$; maka secara bersama-sama variabel bebas (modal kerja, tenaga kerja, dan jumlah ayam ternak) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan).

$$i = 1, 2, 3$$

2. $H_a : \beta_i > 0$; maka variabel bebas (modal kerja, tenaga kerja, dan jumlah ayam ternak) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan).

$$i = 1, 2, 3$$

3.4.3.2 Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji Statistik F)

Untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yaitu modal kerja, tenaga kerja dan jumlah ayam ternak terhadap variabel terikat yaitu pendapatan secara bersama-sama maka menggunakan uji F. Uji F juga dapat dilakukan untuk mengetahui signifikansi koefisien determinasi R^2 .

Hipotesis uji F ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta \leq 0$; maka secara bersama-sama modal kerja, tenaga kerja dan jumlah ayam ternak tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternakan ayam petelur.
2. $H_a : \beta > 0$; maka secara bersama-sama modal kerja, tenaga kerja, dan jumlah ayam ternak tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternakan ayam petelur.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak, jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$, dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas $< 0,05$); artinya secara bersama-sama modal kerja, tenaga kerja, dan jumlah ayam ternak berpengaruh signifikan terhadap nilai pendapatan.
- b. H_0 tidak ditolak, jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$, dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas $> 0,05$); artinya secara bersama-sama modal kerja, tenaga

kerja, dan jumlah ayam ternak tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha peternakan ayam petelur.

3.4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas.

1. Apabila $R^2 = 0$, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas sama sekali.
2. Apabila $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel terikat dapat diterangkan 100% oleh variabel bebas. Dengan demikian model regresi akan ditentukan oleh R^2 yang nilainya antara nol dan satu.

3.4.3.4 Analisis *R/C Ratio (Revenue/cost ratio)*

Ratio cost merupakan hasil bagi antara pendapatan usaha dengan total biaya yang dinyatakan ke dalam bentuk persentase, secara matematis sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

TC

Keterangan:

TR = Penerimaan usaha peternakan ayam petelur

TC = Biaya total usaha peternakan ayam petelur

Di mana kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat efisiensi suatu usaha yaitu sebagai berikut:

1. $R/C > 1$, berarti usaha dagang sudah efisien
2. $R/C = 1$, berarti usaha dagang belum efisien atau baru mencapai kondisi impas
3. $R/C < 1$, berarti usaha dagang tidak efisiensi.